



Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Vol. 2 No. 2 Desember 2023

p-ISSN:2829-4947

e-ISSN:

Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Smk Nufa Citra Mandiri Depok JawaBarat

¹**Riyan Hidayatulloh**

¹*Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pamulang*

E-mail: dosen02944@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMK NUFA Citra Mandiri yang meliputi menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, menganalisis usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat. Metode penelitian yang dipilih dalam penulisan ini adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Untuk pengumpulan data digunakan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan diskriptif kualitatif yaitu menginterpretasikan melalui penjelasan-penjelasan diskriptif sebagai kesimpulan mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, pelatihan- pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala sekolah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini kepala sekolah melihat langsung yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, dan buku absensi siswa. Kepala sekolah juga berusaha melengkapi alat-alat prasarana dan perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Melengkapi buku perpustakaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yaitu peran kepala sekolah yang efektif, guru teladan, siswa yang berprestasi dan sumber daya manusia. Adapun faktor penghambat mutu pendidikan Islam yaitu sarana dan prasarana serta dana yang kurang mencukupi.

Keyword: Peran, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem dimana setiap komponen didalam pendidikan saling terkait satu dengan lainnya. Dalam hal ini, sama seperti organisasi lainnya, keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan peran yang dimiliki oleh kepala sekolah. Rendahnya kinerja guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan (Hasanah, 2023: 2-3). Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan perannya dengan baik. Rendahnya kinerja guru, staf, dan kepala sekolah akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tentunya akan sangat memengaruhi aktivitas sekolah yang berdampak pada mutu pendidikan. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, yang bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah adalah mutu sekolah tersebut.

Pada dasarnya peningkatan mutu sekolah memerlukan strategi peningkatan mutu pendidikan, dengan memberikan kewenangan serta sebuah tanggung jawab dalam mengambil sebuah keputusan pemimpin sekolah atau kepala sekolah dengan mengikutsertakan individual, baik dari semua personal sekolah maupun anggota masyarakat. Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan mengingat zaman yang selalu berkembang setiap detiknya. Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki keseimbangan sebagai manager dan leader. Seorang pemimpin harus mampu membaca setiap perubahan yang akan dihadapi sekolahnya guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki strategi supaya perubahan tersebut dapat terwujud dan memberikan inovasi-inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Sari, 2021: 330).

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, process, output dan outcome pendidikan. Input pendidikan adalah semua yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan. Semua yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BK, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan sekolah, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Jadi semua sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan harus ada. Input perangkat lunak misalnya struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan sebagainya (Sutikno, 2022: 3). Input pendidikan yang bermutu adalah guru – guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri (Koswara, 2011: 288).

Kepala sekolah merupakan orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin

sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggungjawab terhadap kemajuan sekolah (Muflihah, 2019: 50-51).

Kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Dalam praktiknya, di Indonesia kepala sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan tersebut.

Penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat, Sebagai obyek penelitian penulis berpedoman bahwa SMK NUFA Citra Mandiri berdiri pada tahun 2013 merupakan salah satu sekolah yang sudah meluluskan 8 angkatan dari tahun 2016 hingga 2023 dan ditahun ini akan meluluskan siswa/i angkatan ke 9 tahun 2024 yang berada di Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

SMK NUFA Citra Mandiri merupakan sekolah yang cukup lama berdiri, pada tahun 2022 juga mempunyai tujuan untuk menjadi sekolah unggulan di Kota Depok. Setiap usaha keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh kepala sekolah dalam bentuk peran kepemimpinannya, sehingga dengan adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin nantinya akan baik untuk mendorong sumber daya manusianya. Di lain pihak, satuan pendidikan (sekolah) yang merupakan unit tempat para guru melaksanakan profesinya akan dapat mencapai tujuan pendidikan apabila didukung oleh guru yang profesional. Artinya, bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan formal akan dapat mencapai tujuan pendidikan apabila memiliki guru yang berkualitas dan profesional.

Selain itu, yang lebih penting adalah sekolah (komunitasnya termasuk guru) mengetahui ruang lingkup kerja atau garapan manajemen sekolah. Sekolah dan guru yang tidak mengetahui ruang lingkup kerja manajemen sekolah maka sekolah tersebut dimungkinkan akan terjebak dengan kegiatan rutinitas yang monoton, yaitu hanya mengajar di ruang kelas. Sekolah yang demikian itu dimungkinkan pula akan kesulitan untuk meningkatkan kualitas proses dan output pendidikan serta menciptakan sekolah yang efektif. Untuk selanjutnya sekolah yang dalam mengembangkan peningkatan mutu pendidikan guna penerapan kebijakan kemandirian sekolah itu sendiri. Semua hambatan tersebut disebabkan dari faktor mengenai pengertian dari cara pola berpikir dari individunya. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk seorang kepala sekolah yang berpengalaman, cara memimpin yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan islam sekolah menengah kejuruan nufa citra Mandiri dan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam serta faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang dipilih dalam penulisan ini adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Sebagaimana yang diungkapkan Bogdan bahwa metodologi kualitatif merupakan bentuk prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau yang lisan dari orang-orang yang diteliti dan perilaku mereka yang diamati. Lexy J. Moleong, (2016: 23). Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut yang dilihat secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal pendekatan ini peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi yang diteliti ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian di SMK NUFA Citra Mandiri Kota Depok Jawa Barat memerlukan data-data primer. Data-data tersebut yang secara langsung akan diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah pihak terkait yang relevan dengan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah kepala madrasah, wakil kepala urusan kurikulum, wakil kepala urusan kesiswaan, dan wakil kepala urusan hubungan masyarakat (humas). Sementara data sekunder dalam penelitian ini peneliti peroleh dari sejumlah literatur yang terdiri dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan literatur lain yang dinilai sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini. Selanjutnya analisis data lebih peneliti fokuskan pada proses yang berlangsung di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data primer. Selanjutnya proses analisis data peneliti mulai dengan melakukan telaah atas seluruh data yang sudah terkumpul atau dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara pada pemangku kebijakan di SMK, pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, serta dokumen, gambar, foto dan sebagainya, (Moleong, 2016: 190-191).

Sebagaimana dalam penjelasan di atas, data yang diperoleh dalam penulisan penelitian ini adalah secara langsung dari pihak yang terkait dan berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan penelitian. Selanjutnya proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, gambar, foto dan sebagainya. Kemudian data yang sudah terkumpul data perlu direduksi atau diolah mulai dari proses editing dan koding. Kemudian tahap akhir analisis dari data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan atau validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, *interview* dan dokumentasi pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan dari hasil penelitian.

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMK NUFA Citra Mandiri

Mutu pendidikan agama Islam adalah menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup,

sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan i'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.

Dengan mutu pendidikan agama Islam yang baik dan berkualitas diharapkan peserta didik mampu menjadikan ajaran nilai-nilai agama Islam sebagai landasan pandangan hidup, sikap hidup dan perilaku hidupnya serta sekaligus sebagai landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat vital dan urgen dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah khususnya pendidikan agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 07 April 2024, dikatakan bahwa:

Kepala sekolah hanya berperan sebagai pemantau dan fasilitator bagi personel sekolah, dan beliau bertugas memberikan bimbingan kepada guru dan karyawan serta murid, bantuan pengawasan dan penilaian padamasalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik jadi tugas ini menyangkut bidang perbaikan dan pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum atau perbaikan pengajaran. Serta mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala sekolah mempunyai peran untuk memberikan bimbingan kepada guru khususnya Guru bidang studi pendidikan agama Islam dan karyawan secara intensif dalam bidang pengembangan dan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Peran kepala sekolah sebagai supervisor, manajer dan administrator dijalankannya dengan baik. Adapun peran tersebut tersebut adalah:

- a. Mengontrol dan membimbing guru-guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya.
- b. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan-tujuan sekolah itu telah dapat dicapai.

- c. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainya demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- d. Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat dengan lingkunganya.
- e. Mengikut sertakan orang tua murid (wakil-wakil mereka) dan masyarakat (wakil-wakil mereka) di dalam usaha penetapan program umum sekolah dan perencanaan, pelaksanaan, serta perbaikan kurikulum bagi sekolah tersebut. Dan mengajak masyarakat disekitar untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta social, seperti memperingati Isro' Mi'roj dan penggalangan dana social.

Jadi apa yang dilakukan oleh kepala SMK NUFA Citra Mandiri selama ini sudah bagus karena tugas seorang kepala sekolah atau kepala administrasi adalah suatu cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan predikat yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMK NUFA Citra Mandiri

Adapun usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pada setiap pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga menginginkan lembaga yang dikelolanya akan berhasil dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan maka harus ada usaha dari kepala sekolah secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Oleh sebab itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut tak lepas dari upaya kepala sekolah sebagai pengelola dalam lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk melaksanakan dan mengembangkan lembaga tersebut maka dari itu dibutuhkan seorang pemimpin yang sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Berkaitan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh sekolah, dalam menghadapi masalah ini kepala sekolah membentuk koordinasi guru dibidang studinya dalam rangka agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar melalui rapat dan musyawarah. Kepala sekolah juga

- menambah jam pelajaran bagi siswa yang lamban dalam menerima materi pendidikan agama Islam terutama dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Kepala sekolah juga berusaha menambah fasilitas belajar yang diperlukan siswa. Dalam hal ini fasilitas di sana tersebut masih minim sekali misalnya buku bacaan bernuansa religi, peralatan mengajar, serta menambah alat- alat administrasi untuk karyawan.
 - c. Kepala sekola berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, rapat, musyawarah dan sebagainya.
 - d. Mengadakan kerjasama yang baik diantara guru-guru, masyarakat, orang tua dan instansi lainnya.
 - e. Melengkapi buku perpustakaan terutama buku tentang keagamaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan Islam.
 - f. Kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dan karyawan dengan mengadakan dialog tentang kegiatan guru selama mengajar baik mengenai materi atau yang lainnya.
 - g. Kepala sekolah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa padakegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini kepala sekolah melihat langsung yang dipakai oleh guru, buku laporan kegiatan siswa, buku absensi dan buku absensi siswa dan menambah materi di luar jam pelajaran.

Berdasarkan dari data-data di atas usaha kepala sekolah dalammeningkatkan mutu pendidikan Islam sangat baik bagi perkembangan sekolah, karena didukung oleh guru, walimurid dan masyarakat.

Akan tetapi kurangnya fasilitas belajar dan dana operasional maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Minimnya fasilitas yang ada terutama keberadaan buku-buku bacaan di perpustakaan sekolah, mengakibatkan tersendatnya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Oleh kerena itu, kepala sekolah hendaknya berusaha melengkapi semua kekurangan melalui bantuan operasional manajemen mutu (BOMM) dari pemerintah pusat atau dana dari yayasan yang bersangkutan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Mutu Pendidikan Islam di SMK NUFA Citra Mandiri

1. Faktor Pendukung

- a. Guru yang mempunyai kedisiplinan dan keteladanan

Guru adalah sangat penting bagi perkembangan anak didik, guru selaku pendidik mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan keaktifan siswa

dalam proses belajar mengajar siswa dan guru harus mempunyai buku pegangan sesuai dengan materi yang disampaikan. Serta guru harus memberi contoh yang baik kepada siswanya agar mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam bisa terwujud.

b. Siswa yang mempunyai prestasi dan bakat

Siswa ada di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat mempunyai motivasi dalam proses belajar baik di sekolah maupun di luar jam sekolah dan keadaan siswa yang ada di sini rata-rata mempunyai semangat yang sama.

c. Sumber daya manusia di lingkungan sekolah

Masyarakat yang tinggal di sana sangat berperan sekali dalam perkembangan mutu pendidikan yang ada di sana meskipun keadaan ekonomi masyarakat yang rata-rata dalam tingkatan ekonomi menengah.

d. Adanya fasilitas masjid.

Dengan adanya mushola kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam lebih mudah dan mengena karena bisa dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran.

2. Faktor Penghambat

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen administrasi yang pokok dalam perkembangan pembelajaran. Di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat masih minim sekali keberadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran terutama keberadaan buku- buku bacaan di perpustakaan. Karena terbatasnya dana serta kemampuan dari sekolah itu sendiri dan sekolah itu masih dalam taraf berkembang maka dari itu kepala sekolah masih mempunyai kendala untuk mengembangkan sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kendala yang ada dalam perkembangan sekolah tersebut diantaranya adalah:

a. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat masih belum maksimal terutama pada jumlah ruangan dan media pembelajaran.

b. Perpustakaan

Keadaan perpustakaan di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat sebenarnya sudah berkembang dalam arti sudah diminati setiap siswa akan tetapi melihat terbatasnya buku yang dimiliki sekolah tersebut masih terbatas. Hal itu juga merupakan faktor penghambat proses belajar siswa akan tetapi kepala sekolah akan berusaha untuk menambah buku bacaan lebih-lebih buku pengetahuan umum.

c. Faktor dana

Dana menjadi faktor utama dalam perkembangan mutu pendidikan, di mana jika mempunyai dana yang lebih akan dapat membangun dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan bagi sekolah. Sebagai lembaga sekolah swasta, SMK NUFA Citra Mandiri Kota Depok Provinsi Jawa Barat mempunyai dana terbatas, dana tersebut berasal dari pemerintah atau yayasan sebagian dari masyarakat dan uang SPP siswa yang bisa dilihat masih minim sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat dilakukan melalui proses Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMK NUFA Citra Mandiri, usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMK NUFA Citra Mandiri, sedangkan Faktor Pendukung Dan Penghambat Mutu Pendidikan Islam di SMK NUFA Citra Mandiri untuk menganalisis keuntungan dan kendala yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan mutu pendidikan islam di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat.

Kepala SMK NUFA Citra Mandiri selama ini sudah cukup baik dalam suatu cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan predikat yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Temuan dalam penelitian ini, bahwa semakin baik peran kepala sekolah maka semakin baik juga mutu dalam meningkatkan pendidikan islam di SMK NUFA Citra Mandiri Depok Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Maratul, dkk., 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri, Lampung: Jurnal UNISAN, Vol. 02, No 02.
- Moleong, Lexy J., 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihah, Anik. 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal QUALITY, Vol. VII, No. 2.
- Sari, A. Jean Dwi Ritia, dkk., 2021. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Padang: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5 No. 3.